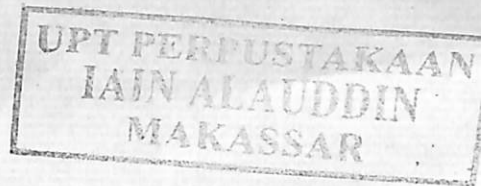


LAPORAN HASIL PENELITIAN



PERSEPSI SISWA
PESANTREN BABUL KHAER BULUKUMBA
TERHADAP EKSISTENSI IAIN ALAUDDIN MAKASSAR



OLEH
DRA. Hj. A. ATY ULENG, M.Pd.
Nip. 150 043 520

DIBIYAI OLEH :

DIKS IAIN ALAUDDIN MAKASSAR
PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2002

UPT. PERPUSTAKAAN IAIN ALAUDDIN	
Tgl Terima	
No. reg	
Asal	
Klasifikasi	
Jumlah Exp	



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
PUSAT PENELITIAN
Jl. Sultan alauddin 63 Tlp. 864931, 864928. Pesawat 209

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah, syukur dan puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt., oleh karena dengan Hidayat dan Taufik-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

IAIN Alauddin melalui Pusat Penelitian selalu berupaya agar para dosen senantiasa menaruh minat dalam melaksanakan penelitian. Sebab, penelitian sebagai dharma ke-2 dari Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu terus digalakkan untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan akan mengalami stagnasi sehingga tidak mampu menjawab tantangan kemajuan zaman dan kebutuhan pembangunan bangsa.

Kami mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada saudara peneliti atas jerih payahnya melaksanakan penelitian. Semoga Allah swt., memberikan pahala yang setimpal.

Makassar, Desember 2002

Wassalam
Kepala,

Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA
NIP. 150 217 170

**LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN
LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN
Tahun 2001**

1. a. Judul Penelitian : PERSEPSI SISWA PESANTREN BABUL
KHAER BULUKUMBA TERHADAP EKSISTENSI
IAIN ALAUDDIN MAKASSAR
- b. Macam Penelitian : () Murni () Terapan () Pengembangan
2. **Ketua Penelitian/Peneliti**
- a. Nama lengkap dan Gelar : Dra. Hj. Andi Aty Uleng, M. Pd.
- b. Jenis Kelamin : Wanita
- c. Pangkat/Gol. Dan NIP : Lektor/III d
- d. Jabatan sekarang : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
- f. Bidang ilmu yang diteliti :
3. **Jumlah Peneliti : Satu Orang**
4. **Lokasi Penelitian : Bulukumba Sulawesi Selatan**
5. **Bila peneliti merupakan peningkatan kerja asma keimbangan, sebutkan :**
- a. Nama Instansi :
- b. Alamat :
6. **Jangka waktu penelitian: 6 Bulan**
7. **Biaya : 1,500,000,-(satu juta lima ratus ribu rupiah)**

Makassar, Desember 2002

MENGETAHUI
KEPALA PUSAT
PENELITIAN IAIN ALAUDDIN

KETUA PENELITI/
PENELITI

Dr. Moh. Nasir Mahmud, MA.
NIP. 150 217 170

Dra. Hj. Andi Aty Uleng, M. Pd.
NIP. 150 043 520



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
PUSAT PENELITIAN**

Jl. Sultan alauddin 63 Tlp. 864931, 864928 Pesawat 209

SURAT KETERANGAN

No. PL./TL.01/71/2001

Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Ujungpandang menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Hj. Andi Aty Ulang, M. Pd.
NIP : 150 043 520
Pangkat Golongan : Lektor / III d
Unit Kerja : Fakultas Dakwah
Judul Penelitian : PERSEPSI SISWA PESANTREN BABUL
KHAER BULUKUMBA TERHADAP EKSISTENSI
IAIN ALAUDDIN MAKASSAR

yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian 2002 dan telah diseminarkan pada seminar yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, Desember 2002

Wassalam
Kepala,

Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA
NIP. 150 2 7 170

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN sebagai perguruan tinggi Agama Islam dan untuk mengetahui bagaimana kualitas luaran menurut persepsi mereka serta hambatan-hambatan apa saja yang menyebabkan siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba tidak dapat melanjutkan pendidikan ke IAIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba yang berjumlah 109 orang. Adapun sampelnya diambil dari kelas III dengan menentukan sampel secara purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba telah mengetahui IAIN Alauddin Makassar yaitu 85,5 % menjawab mengetahui eksistensi IAIN. Begitu pula bahwa mereka percaya akan keberhasilan lulusan (alumni) IAIN bahwa mereka itu dapat berkiprah di masyarakat. Adapun hambatan sehingga mereka tidak berminat masuk ke IAIN Alauddin Makassar karena biaya orang tua kurang mendukung.

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat, inayah dan hidayah Allah SWT., penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba Terhadap Eksistensi IAIN Alauddin Makassar” ini dapat diupayakan penyelesaiannya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti mengembalikan puji dan syukur kehadiran-Nya. Demikian pula shalawat dan taslim, peneliti panjatkan untuk Rasul-Nya, Muhammad SAW., sebagai pemimpin dan pembimbing umat ke jalan keridhaan-Nya.

Penyelesaian penelitian ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti, baik langsung maupun tidak langsung. Olehnya itu, pada tempatnyalah peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak termaksud, karena bantuan yang telah diberikannya, tentunya telah menjadi jalan dan saluran rahmat dan kasih sayang Allah dalam berupaya menyelesaikan penulisan hasil-hasil penelitian ini.

Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebut namanya karena keterbatasan ruang, peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dan selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Alauddin yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti mengadakan penelitian dengan biaya pelaksanaan peneliti

- yang dibebankan kepada dana DIKS IAIN Alauddin Tahun Anggaran 2002.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti mengadakan penelitian serta memberikan bantuan moral dan material yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
 3. Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar, Bapak Dr. Muh. Nasir Mahmud, MA. yang telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap penyelesaian penelitian yang dibebankan kepada dana DIKS IAIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2002.
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar bersama stafnya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan pelayanan yang amat memuaskan.

Pada akhirnya, kepada Allah jualah segala puji, kebijakan, dan kesempurnaan dikembalikan, semoga pihak yang terkait dengan penulisan laporan hasil penelitian ini dimasukkan ke dalam kelompok orang-orang yang dirahmati dengan senantiasa berada di bawah naungan ridha Allah SWT.

Makassar, Desember 2002

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN	ii
LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN LAP. PENELITIAN	iii
SURAT KETERANGAN DARI PUSAT PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Pengertian Istilah dan Definisi Operasional	4
D. Metode Penelitian	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Outline Penelitian	9
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	11
A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Pesantren Babul Khaer Bulukumba	11

	B. Keadaan Phisik Bangunan.....	14
	C. Keadaan Guru dan Struktur Pembina.....	14
BAB III	TINJAUAN PUSTAKA.....	19
	A. Tinjauan Umum Tentang Persepsi.....	19
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	24
	C. Pengetahuan.....	27
	D. Sikap.....	28
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	34
	A. Populasi dan Sampel.....	34
	B. Instrumen Penelitian.....	37
	C. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	A. Persepsi Siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba Terhadap Eksistensi IAIN Alauddin Makassar.....	41
	B. Persepsi Tentang Output IAIN Alauddin.....	53
BAB VI	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN.....	54
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Implikasi Penelitian.....	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Keadaan phisik bangunan Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba.....	14
2.	Keadaan guru Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba.....	15
3.	Keadaan siswa yang mengenal (mengetahui) IAIN Alauddin Makassar	42
4.	Keadaan siswa yang tahu tempat dan kota mana IAIN Aiauddin berada	42
5.	Keadaan siswa tentang dari mana saja diketahui keberadaan IAIN Alauddin	43
6.	Keadaan siswa tentang keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN Alauddin.....	43
7.	Keadaan siswa tentang alasannya untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN Alauddin.....	44
8.	Keadaan siswa tentang alasannya sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke IAIN Alauddin.....	45
9.	Tanggapan siswa tentang eksistensi IAIN Alauddin Makassar	45
10.	Keadaan siswa tentang apakah pernah berkunjung ke IAIN Alauddin Makassar.....	46
11.	Kesan siswa tentang IAIN Alauddin Makassar	47
12.	Keadaan siswa tentang apakah ada yang mengenal dosen-dosen IAIN Alauddin	48
13.	Tanggapan (penilaian) siswa terhadap dosen IAIN Alauddin	49
14.	Minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya kelak ke IAIN setelah mengenal IAIN Alauddin sepintas lewat penelitian.....	49
15.	Minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kalau tamat di Pesantren	50
16.	Keadaan siswa untuk membiayai kuliahnya sendiri kalau orang tua tidak mampu	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Izin Penelitian dari Kepala Balitbangda Prop. Sulawesi Selatan
3. Izin Penelitian dari Pemerintah Kab. Bulukumba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika pembangunan nasional dewasa ini telah berada pada suatu era "modern". Era tersebut ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu pula dalam pemanfaatannya. Hal ini memicu lahirnya program-program yang semakin menuntut keahlian dan kekhususan dalam menanganinya dan menempatkan era ini sebagai era sumber daya manusia.

Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan mencari nilai tambah atau add values agar kehidupan hari esok lebih baik dari pada kehidupan hari ini, meliputi kesejahteraan jasmani, rohani, dan duniawi, ukhrawi. Selanjutnya pembangunan nasional telah mengalami tantangan yang semakin besar, kompleks dan mendesak, sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan kemajuan ilmu dan teknologi serta interaksi dengan bangsa-bangsa lain dalam konfigurasi kehidupan internasional.

Seiring dengan pernyataan tersebut di atas maka sistem pendidikan nasional pada hakekatnya juga mencari nilai tambah melalui pembinaan dan

pengembangan sumber daya manusia atau kualitas manusia secara utuh, jasmaniah-rohaniyah.

Sumber daya merupakan suatu tuntutan kebutuhan lembaga atau institusi dewasa ini untuk menjalankan program-program yang tersedia, oleh karena itu diharapkan IAIN alauddin mampu menciptakan suatu sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan suatu lembaga atau institusi yang ada.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai fenomena hidup keseharian, atau disebut *tafaqqi fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup masyarakat. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pengajaran yang ada di Indonesia, bahkan merupakan lembaga tertua yang sampai saat ini masih survive. Survivinya pesantren ini menarik minat banyak kalangan untuk mempelajarinya, khususnya dikalangan penganut pendidikan Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting artinya bagi IAIN Alauddin Makassar sebagai lembaga formal tinggi Islam. Eksistensi

pesantren selama beberapa tahun yang lalu, telah memberikan andil yang sangat besar terhadap input IAIN Alauddin Makassar. .

Suatu hal yang patut dicermati dewasa ini bahwa pesantren-pesantren yang ada masih tetap eksis dengan jumlah santri yang sangat memadai. Output pesantren yang banyak, tetapi jumlah calon mahasiswa baru IAIN Alauddin Makassar semakin berkurang. Tentunya menimbulkan suatu persoalan yang patut dikaji ulang tentang kemana para alumni pesantren itu melanjutkan pendidikan.

Pesantren Babul Khaer Bulukumba termasuk salah satu pesantren yang sangat potensial bagi IAIN, dimana beberapa tahun yang lalu juga turut memberikan sumbangsih besar terhadap input calon mahasiswa baru IAIN Alauddin Makassar. Namun pada awal-awal tahun 2000 ini, animo siswa pesantren Babul Khaer Bulukumba untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Alauddin Makassar semakin berkurang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengacu dari latar belakang di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN Alauddin Makassar. Masalah pokok tersebut di atas dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mengurangi minat para santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba untuk melanjutkan studi pada IAIN Alauddin Makassar.
2. Bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap citra out put IAIN Alauddin Makassar.
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh para santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba, sehingga tidak melanjutkan pendidikan pada IAIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini membatasi pembahasannya tentang persepsi santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi perguruan tinggi. Disamping itu penelitian ini pula akan membahas tentang faktor-faktor apa sajakah yang mengurangi minat santri melanjutkan studi di IAIN Alauddin Makassar serta hambatan-hambatannya.

C. Pengertian Istilah dan Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Persepsi Santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN Alauddin Makassar. Untuk tidak menimbulkan pemahaman yang keliru terhadap judul di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap perlu mendapatkan penjelasan.

“Perepsi” adalah suatu pendapat atau tanggapan yang diberikan terhadap sesuatu. Dapat juga bermakna penilaian terhadap sesuatu. Sedangkan “Eksistensi” adalah keberadaan sesuatu dalam masyarakat.

D. Metode Penelitian.

Pencapaian tujuan yang telah ditentukan diperlukan adanya alat atau cara yang telah ditentukan. Melihat pentingnya alat itu dalam pelaksanaan suatu penelitian, maka dapat dipahami bahwa metodologi itu merupakan bagian yang sangat penting atau penentu di dalam pelaksanaan penelitian. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok besar yang dijadikan obyek dalam penelitian, apakah itu sifatnya universal yang tidak terhingga ataukah terhingga, artinya baik jumlah anggotanya tidak mungkin dapat dihitung atau sebaliknya (Wardi Bahtiar, 1977: h. 83). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba di Kabupaten Bulukumba. Berjumlah 108 orang laki/perempuan.

b. Sampel

Salah satu tujuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi. Di samping itu berusaha mengemukakan kondisi obyek berdasar pada aspek tingkat kesulitán medan, dalam hal ini sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, dana yang terbatas, tenaga dan waktu yang diperlukan kemungkinan akan lebih banyak dan lebih lama, maka diperlukan suatu langkah yang lebih efisien dengan menggunakan sampel (Marzuki, 2000: h. 1). Adapun sampel yang dipilih secara purposip pada penelitian ini sebanyak 40 orang dari kelas III IPA dan III IPS.

2. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian harus sesuai dengan data yang dibutuhkan disamping penyusunannya juga harus disesuaikan dengan sumber dari mana data itu akan diperoleh, serta bagaimana metode untuk memperoleh data. (Sanafiah Faizal, 1999: h. 1). Oleh karena itu sebelum diadakan pengumpulan data, maka terlebih dahulu ditentukan instrumen-instrumen yang dianggap presentatip dalam penelitian. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperkuat legitimasi dari hasil angket. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya obyektif, dan terbuka kepada informan yang merupakan tujuan peneliti.

b. Angket

Angket digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (Wardi Bahtiar, 1997). Pertanyaan itu dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang dibagikan kepada responden guna memperoleh data yang diperlukan.

c. Observasi

Observasi, yakni suatu pengamatan secara langsung terhadap sampel yang ada.

3. Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan metode atau teknik pengolahan yang sesuai dengan jenis dan sifat data yang tersedia. Untuk mengolah data yang sudah terkumpul, maka peneliti menggunakan analisis data yaitu :

a. Deduktif

Deduktif, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengolah data yang bertitik tolak pada teori-teori atau keterangan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induktif.

Induktif adalah suatu cara mengolah data dengan bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode Komparatif, yakni setiap data yang diperoleh baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum, selanjutnya dibandingkan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba di Kabupaten Bulukumba terhadap eksistensi IAIN Alauddin Makassar.
- b. Untuk mendapat informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan persepsi santri terhadap eksistensi IAIN Alauddin Makassar menjadi menurun.

- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang menyebabkan merosotnya minat santri melanjutkan studi ke IAIN Alauddin Makassar.

2. Kegunaan

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang alam pikiran dan cita-cita masa depan para santri di Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba, sehingga dapat berguna bagi pembinaan mereka selanjutnya.
- b. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif, bagi IAIN alauddin Makassar dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan Islam.

F. Out Line Penelitian

Penelitian ini bertolak dari sejumlah pembahasan saling mempunyai keterkaitan satu sama lain. Pembahasan dimulai pada Bab I yaitu berisi pendahuluan dengan sub-sub bab pembahasan mengenai latar belakang masalah yang merupakan titik tolak untuk memperoleh permasalahan dan selanjutnya tentang rumusan batasan masalah, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian serta out line penelitian.

Kemudian pada bab II akan dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas sub-sub bab yaitu latar belakang sejarah berdirinya

Pesantren Babul Khaer Bulukumba, keadaan fisik bangunan, keadaan guru dan struktur pembina (struktur personalia pengurus yayasan)

Kemudian bab III pembahasan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dengan sub-sub bab Tinjauan tentang persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengetahuan dan sikap.

Pada bab IV akan dibahas tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik pengumpulan data.

Pada bab V akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan sub-sub bab yaitu persepsi siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN dan out putnya, serta hambatan-hambatan sehingga siswa tidak melanjutkan pendidikan.

Akhirnya pembahasan ditutup pada bab VI dengan sub-sub yang berisikan kesimpulan yang didapatkan setelah pembahasan dan menjawab permasalahan yang ada dan implikasi yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya.

Pesantren Babul Khaer didirikan oleh seorang pemuka agama yang bernama H. M. Thahir Dg. Pasara sejak tanggal 1 Januari 1979. Pada awal berdirinya hanya berlokasi di sebuah masjid yang bernama Babul Khaer di kota Bulukmba jalan Abd. Jakbar nomor 22 Bulukumba. Jumlah santri pada saat itu sebanyak 109 orang terdiri atas putra dan putri. Karena sistem pendidikannya secara tradisional yakni mengaji Al Qur'an dan pidato ba'da subuh dan magrib, aktivitas ini diasuh oleh seorang guru mengaji pada saat itu bernama H. Saleh Junaidi (Almahrum). Akhirnya belum cukup berapa tahun keadaan santrinya berangsur-angsur kurang akibat sistem pendidikannya yang tidak mampu menyesuaikan dengan sistem Pendidikan Nasional dan status swasta penuh, rupanya kesejateraan pengasuhnyapun berkurang, sehingga nyaris bubar.

Atas prakarsa dan motivasi Bapak K. H. Zainuddin Dg. Mangati, H. A. Kahar Dg. Macara dan H. Abdullah Manguluang salah seorang dermawan yang termasuk tokoh dan pengurus masjid Babul Khaer berusaha meneruskan Pesantren Babul Khaer.

Maka pada tanggal 27 Januari 1985 bertempat di kampus UNIZAL terbentuklah sebuah badan dengan nama Panitia Pemikir Pengembangan Pesantren Babul Khaer yang diketahui oleh H. M. Thahir Dg. Pasara salah seorang anggota jama'ah Masjid Babul Khaer yang banyak mencurahkan perhatiannya pada bidang pendidikan.

Akhirnya Panitia Pemikir ini berhasil membentuk Badan Pengurus pada tanggal 4 april 1985, dengan komposisi personalia sebagai Ketua Dewan Pembina adalah Bapak H. Abdullah Manguluang dan Ketua Dewan Pengurus Harian saudara M. Thahir Dg. Pasara. Dewan Pengurus harian dibantu oleh Ketua Majelis Phisik Bangunan, Majelis Sosial, Majelis Logistik, Majelis Dakwah dan Majelis Pendidikan.

Dari hasil usaha pengurus dapat mengumpulkan dana sebanyak Rp. 5.505.720 yang diperoleh dari jama'ah Masjid Babul Khaer dan simpatisan areal. Disamping itu mereka juga telah mendapatkan untuk lokasi pengembangan Pondok Pesantren seluas 1,80 Ha di lingkungan Katuneme, Kecamatan Ujung Bulu sebagai wakaf dari H. Muh. Natsir, H. Abdullah Manguluang, Hajjah Maemunah dan H. Lembung.

Di lokasi tersebut pada tanggal 8 Maret 1985 mulai diadakan peletakan batu pertama Asrama Pondok oleh Kepala BP7 mewakili Bupati KDH Bulukumba, terdiri atas 2 unit asrama masing-masing berukuran 7 x

25 m² dan 1 (satu) unit rumah dapur untuk santri, berukuran 9 x 12 m² dilengkapi sumur dan WC.

Sebuah Pondok Asrama diperuntukkan bagi putri dan sebuah lagi khusus untuk santri putra, sedang rumah dapur untuk dipergunakan sebagian sebagai tempat tinggal sementara dan sebahagian lagi untuk tempat makan para santri yang diatur secara bergiliran putra dan putri.

Selain itu telah berdiri sebuah masjid permanen berukuran 15 x 15 m² dan sebuah sekolah tua semi permanen, terdiri 3 (tiga) lokal berukuran 7 x 21 m² diwakafkan kepada Pondok Pesantren dari Pengurus Pondok itu juga.

Dengan rahmat Allah SWT. dalam masa kurang lebih 4 (empat) bulan semua bangunan sudah dapat dimanfaatkan, maka pada tanggal 15 Juli 1985 Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba di Kalumeme KM 5 dari kota Bulukumba diresmikan oleh Bapak Bupati KDH Bulukumba dalam satu upacara yang dihadiri oleh Ketua Muspida, Kepala Jawatan/Dinas tingkat II Bulukumba dan para undangan lainnya.

Sesudah peresmian pondok ini disusul pula kegiatan Penataran P4 untuk para santri baru TK. Tsanawiyah pada tanggal 29 Juli sampai dengan 3 Agustus 1985, dengan motivasi dari Departemen Dikbud Kabupaten Bulukumba kerja sama Kepala BP7 Kabupaten Bulukumba.

Demikianlah sepintas kilas sejarah berdirinya Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba di Kalumeme dan terimah kasih.

B. Keadaan Phisik Bangunan

Bangunan pondok ini terletak di atas areal tanah seluas 2 Ha. hasil tanah wakaf. Adapun keadaan bangunan rata-rata permanen terdiri atas beberapa ruang belajar dan ruang kantor serta dipagari oleh tembok disekeliling kampus dengan penjagaan oleh petugas piket.

Adapun keadaan bangunan dapat dilihat pada tabel I berikut ini

No	Uraian	Banyaknya	Ukuran	Keterangan
1.	Gedung Belajar	3 buah	@ 7 x 21	Lantai II (Permanen)
2.	Gedung Belajar	1 buah	7 x 8	Lantai I (Permanen)
3.	Asrama santri/wati	6 buah	@ 7 x 21	Semi permanen
4.	Laboratorium IPA	1 buah	8 x 12	Sementara penyelesaian
5.	Masjid	1 buah	14 x 14	Bantuan ABMP
6.	Rumah Pimpinan	1 buah	7 x 9	Permanen

Sumber data : Hasil Penelitian 2002

C. Pendidikan dan Struktur Pembina

Adapun aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Babul Khaer berlangsung lancar dibawah asuhanan Pimpinan Madrasah, yang jumlah siswanya 108 orang putra dan putri. Keseluruhan siswa diatur dengan sistem pondokan dan diasuh oleh pengasuh pondok.

Guru-guru yang mengajar di pondok itu terdiri atas guru yayasan, PNS yang berstatus guru tidak tetap diberi tugas mengajar sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu masing-masing.

Keadaan guru dapat dilihat pada tabel II berikut ini.

No	Nama /NIP	Gol./ruang	Jabatan	Bidang tugas
1.	Syamsul Dharmawan S.Ag. NIP. 150 304 785	III/a	Kep. Madrasah	Ilmu Tafsir
2.	Drs. Hamzah NIP.	-	Wk.Kep.Madr asah	Ushul Fiqhi
3.	Drs. Abubakar NIP. 130 804 492	IV/a	GTT	Sej. Nasional dan Dunia/PPKN
4.	Drs. Muh. Said NIP. 131 848 142	IV/a	GTT	Bhs. Inggris
5.	Hj. Saodah, S.Pd. NIP. 131 412 743	III/d	GTT	Bhs. Indonesia
6.	Dra. Majdianah NIP. 150 276 240	III/c	Guru Tetap	Fiqh
7.	Drs. Syahiruddin NIP. 131 567 630	IV/a	GTT	Bhs. Inggris
8.	Dra. Hj. Nursiah Balang NIP. 130 538 880	IV/a	GTT	Matematika
9.	Muh. Nawir NIP. 130 538 876	IV/a	GTT	Biologi
10.	Drs. Basir NIP. 131 417 434	IV/a	GTT	Kimia
11.	Drs. Akhmar NIP. 131 596 705	III/d	GTT	Akuntansi
12.	Abd. Hamid, S.Pd. NIP. 130 933 473	-	Guru Yayasan	Insyah. Dawaid
13.	Drs. Musytara	-	Guru Yayasan	Kaligrafi
14.	Dra. suarti Hafid	-	Guru Yayasan	S. K. J.
15.	Hj. Fauziah, S. Ag.	-	Guru Yayasan	Quran Hadits
16.	Muh. Asdar, S.Ag.	-	Guru yayasan	Bahasa Arab
17.	Drs. Syamsul Rijal NIP. 132 121 798	III/c	Guru Tetap	Geografi

18.	Drs. Huduri NIP. 130 804 491	IV/a	GTT	Ekonomi
19.	Dra. Hasriani	IV/a	GTT	Sej. Nas. & Dunia
20.	Drs. Sukarda NIP. 131 690 826 .	IV/a	GTT	Tata Negara
21.	Naima, S.Pd. NIP. 131 690 826	III/d	GTT	Fisika
22.	Drs. Muh. Rusli NIP. 132 063 468	IV/a	GTT	Matematika
23.	Abd. Hakim, S. Ag.	-	Guru Yayasan	Ilmu Hadits
24.	Drs. Najamang	IV/a	GTT	Antropologi/SND Olah raga
25.	Drs. Pasinringi	-	Guru Yayasan	Quran Hadits
26.	Syafaruddin, S. Ag.	-	Guru Yayasan	Ilmu Tafsir

Sumber data : Hasil penelitian 2002

Melihat aktivitas belajar mengajar yang di pimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan hanya seorang wakil Kepala Madrasah, rupanya masih perlu dipikirkan untuk operasional pendidikan dibutuhkan ahli tentang manajemen sekolah/pendidikan dan punya visi dan misi yang jelas tentang perkembangan dan kelanjutan pesantren ini. Memperhatikan jumlah guru yang sudah memadai, namun masih didominasi oleh guru tidak tetap, maka ini menunjukkan adanya ketidakimbangan operasional pendidikan.

Namun demikian pesantren ini difikirkan dan didanai oleh Pengurus Yayasan yang punya motivasi kuat untuk membangun bangsa, agama dan kelanjutan generasi penerus agama di tengah-tengah masyarakat.

Hasil wawancara dari Pimpinan Pondok bahwa adapun dana guru-guru hampir tidak pernahh kekurangan begitu pula dana santri yakni dapur

umum senantiasa tersedia dari donatur tetap dan sumbangan dari orang tua santri. Melihat kemajuan siswa tentu saja tidak terlepas dari upaya Pengurus Yayasan yang begitu tidak kenal lelah memikirkan perkembangan dan kelanjutan eksistensi pondok ini.

Pesantren ini dibina oleh Pengurus Yayasan, adapun komposisi dan personalianya sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS PERIODE 2000 S/D 2005

I. Penasehat/Pelindung :

1. Drs. H. A. Patabai Pabokori (Bupati Bulukumba)
2. Drs. H. Tjamiruddin (kakandep Agama Bulukumba)
3. KH. Mahdy Hakma, BA. (Ketua MUI)
4. Abu Haq Mabbiritta, BA. (Anggota DPRD Bulukumba)

II. Badan Pendi :

1. Ketua : H. Abdullah Mangnguluang
2. Wakil Ketua I : KH. Syuaib Mas'ud
3. Wakil Ketua II : H. Muh. Randa
4. Sekretaris : H. Kamaluddin Mahmud
5. a. H. Muh. Natsir Mangnguluang (almarhum)
b. M. Tahir Dg. Pasara (almarhum)
c. Lembang BT Kadir (almarhum)
6. Anggota-anggota
 1. H. Muh. Hasyim Mas'ud
 2. H. Ahmad Mas'ud
 3. H. Ahmaddin
 4. H. Alimuddin

5. H. Ambo Tennang

6. H. Muh. Idris K

III. Badan Pengurus/Pimpinah Pondok :

1. Ketua/Pimpinan : KH. Syaib Mas'ud
2. Wakil Ketua I/Wapim Pondok I : H. Kamaluddin Mahmud
3. Wakil Ketua II/Wapim Pondok II: H. Muh. Randa
4. Wakil Ketua III/Wapim Pondok III : Drs. H. Syarkawi Miskin
5. Sekretaris : Drs. Muh. Said
6. Bendahara : H. Abdullah M.
7. Anggota :
 1. H. Musakkir S
 2. H. Ahmad Mas'ud
 3. H. Hasyini Mas'ud
 4. H. Ambo Tennang
 5. H. Muh. Idris K.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai persepsi siswa pesantren terhadap eksistensi IAIN Alauddin rupanya perlu diprioritaskan untuk kajian, baik secara teoritis maupun penelitian-penelitian, hal ini rupanya belum pernah dilakukan di IAIN padahal masalah ini sangat urgen guna mengungkap fakta atau data-data mengenai pandangan siswa pesantren terhadap IAIN Alauddin, baik pandangan positif maupun pandangan negatif dalam rangka penyusunan program kerja terutama berkaitan dengan rekrutmen calon mahasiswa pada setiap tahun akademik. Mengingat pada saat ini minat santri pondok pesantren untuk melanjutkan studi ke IAIN Alauddin cenderung menurun.

A. Tinjauan Umum Tentang Persepsi

Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), "Persepsi" bermakna tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi juga bermakna proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, makna operasional yang dipakai adalah pandangan atau pemahaman terhadap suatu obyek.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Perdana (cet 2; Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 675.

Pandangan atau pemahaman dapat melahirkan suatu sikap, yaitu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan),² perilaku.

Dalam buku psikologi dikatakan bahwa sikap adalah suatu unsur kepribadian yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Oleh karena itu, sikap memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam menghadapi dan menentukan pilihannya, seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya.³

Dalam buku psikologi sosial uraian tentang sikap sangat jelas sekali bahwa para ahli psikologi telah menghabiskan waktu selama 50 tahun terakhir ini untuk menelaah sikap dibandingkan dengan waktu yang dihabiskannya untuk mempelajari topik lain.

Definisi tradisional tentang "Sikap" berisikan gambaran yang sedikit berbeda mengenai sikap atau menekankan aspek yang sedikit berbeda. G.W. Allport (1935) mengemukakan bahwa "Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan

² Ibid., h. 838.

³ WS. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 11.

pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya”.⁴

Karena definisi ini sangat dipengaruhi oleh tradisi tentang belajar, juga ditekankan bagaimana pengalaman masa lalu membentuk sikap. Dengan alasan yang sama, sikap tertama digambarkan sebagai kesiapan untuk selalu menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilakunya.

Sebaliknya, Krech dan Crutchfield (1948, hal. 152) yang sangat mendukung perspektif kognitif, mendefinisikan sikap sebagai “Organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.⁵

Sarlito Wirawan Sarwono mengartikan bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sarlito membagi sifat dari sikap tersebut, menjadi dua, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Seorang yang bersikap positif atau memiliki sikap positif sesuatu obyek cenderung mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan serta mendukung obyek tersebut. Sebaliknya sikap negatif terhadap sesuatu obyek maka orang yang bersikap tersebut cenderung menjauhi dan membenci obyek tersebut. Contoh sikap

⁴ David D. Sears, Jonathan H. Freeman, H. Anne Peplau, Psikologi Sosial alih bahasa : Michael Adryanto, Savitri Soekrisno, (Jakarta : Erlangga, 1992), h. 137

⁵ Ibid., h. 138.

negatif adalah sikap yang dimiliki oleh orang-orang kulit putih terhadap orang-orang negro di Amerika.⁶

Sikap yang sama jika dimiliki oleh orang-orang tertentu terhadap suatu obyek tertentu pula akan melahirkan persamaan persepsi. Pada ulasan lain tentang sikap, terdapat pula sikap sosial yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan sikap individu yang dimiliki oleh seseorang.

Dewasa ini, definisi yang paling umum menggabungkan unsur-unsur dari kedua pendekatan itu. Sikap terhadap obyek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai obyek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang obyek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek, terutama penilaian. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek.⁷

Dari beberapa definisi dan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu obyek akan melahirkan sikap tertentu terhadap obyek

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 93.

⁷ David D. Sears, Op. Cit., h. 139.

tersebut setelah difikirkan dan dievaluasi seperlunya. Atau dapat pula dikatakan bahwa sikap merupakan implementasi dari persepsi yang akan melahirkan perilaku menetap. Dapat pula dikatakan bahwa sikap merupakan terjemahan langsung dari persepsi.

Adapun kata eksistensi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "Keberadaan" atau keadaannya.⁸ Keberadaan disini berarti wujud atau bentuk instansi formal yang diakui oleh publik atas dasar kegitimasi pemerintah. Suatu instansi atau lembaga formal yang eksis dengan sistem dan program-program yang diberlakukan pada setiap jajarannya.

Kaitannya dengan penelitian persepsi siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN Aladdin Makassar, sebenarnya variabel utama sebagai fokus kajian yang hendak diketahui adalah persepsi siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN Alauddin. Selain itu, tidak kalah pentingnya hendak diketahui bagaimana persepsi siswa Pesantren babul Khaer terhadap out put (Alumni) IAIN Alauddin yang terjun di masyarakat, sehingga melahirkan minat mereka untuk masuk ke IAIN alauddin.

Mengetahui persepsi yang selanjutnya melahirkan sikap terhadap eksistensi IAIN Alauddin sangat penting, terutama bagi pengambil

⁸ Op. Cit., h. 221.

kebijakan (Pimpinan) IAIN Alauddin. Data-data yang ditemukan di lapangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program-program aksi dan untuk kepentingan promosi dan sosialisasi IAIN Alauddin menuju harapan masa depan.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Pembentukan persepsi tidak terjadi dengan sendirinya atau sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan obyek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah atau mempengaruhi persepsi atau membentuk persepsi baru. Yang dimaksud dengan interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabat, radio, televisi, buku, risalah dan lain-lainnya. Tetapi pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan berubahnya persepsi atau terbentuknya persepsi baru.⁹

Faktor-faktor lain yang turut memegang peranan ialah faktor-faktor inter di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat-perhatiannya untuk menerima dan mengolah

⁹ W. A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung : Eresco, 1991). H. 154.

pengaruh, pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor-faktor intern itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan attitude lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan persepsi itu terdapat faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern pribadi individu yang memegang peranannya.

Disamping itu, persepsi juga dipengaruhi oleh sistem nilai, kultur yang berlaku di daerah setempat, pengalaman hidup kemudian membentuk kebiasaan untuk menginterpretasikan apa yang terjadi disekitarnya.

Uraian berikutnya akan dikemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Sistem nilai, nilai-nilai yang ditanamkan seseorang seperti hal-hal yang baik, buruk, pantas atau tidak pantas dilakukan akan membentuk cara pandang dan sikap indibidu yang dipegang teguh.
2. Pengalaman, semakin banyak dan luas pengalaman seseorang semakin tajam fikirannya dan berarti pula kemampuan mempersepsikan obyek yang diamati semakin jelas.
3. Motif, motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hastrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita.

4. Sosialisasi, proses ini diartikan sebagai proses belajar yang bersifat khusus, dimana individu mempelajari kebiasaan, ide-ide dan pola-pola dalam masyarakat karena dalam mempersepsikan suatu obyek tidak terlepas dari apa yang menjadi kebiasaan, ide-ide dan pola yang dianut.
5. Wawasan, sejauh mana pandangan obyek tersebut bermanfaat bagi manusia dan lingkungannya akan semakin baik pula persepsi terhadap obyek yang bersangkutan.
6. Pengetahuan, tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan tingkat pendidikan. semakin baik pengetahuannya tentang suatu konsep yang disertai cara pemikiran dan penganalisaan yang tajam, dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik pula terhadap obyek tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi yang terjadi pada diri seseorang berpengaruh kuat terhadap perilaku dan tindakannya. Bila cara mempersepsi suatu obyek positif maka tindakannya terhadap obyek itu positif pula begitu pula sebaliknya bila persepsinya negatif terhadap sesuatu obyek maka tindakannyapun cenderung negatif terhadap obyek tersebut.

C. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan proses belajar. Pengetahuan mempunyai tingkatan yaitu : tingkat pengetahuan, yakni seseorang hanya mampu menjelaskan secara garis besar apa yang dipelajari. Selanjutnya perbandingan menyeluruh (Comprehention), yaitu seseorang berada pada tingkat pengetahuan mendasar. Kemudian penerapan (Aplication), yaitu seorang telah mampu untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dari situasi tertentu ke situasi lain. Berikutnya analisis, sintesis dan evaluasi (Evaluation), yaitu seseorang telah mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi kriteria yang telah ditentukan.

Di dalam dunia ilmu pengetahuan dapat diketahui ada dua jenis pengetahuan yaitu "Pengetahuan langsung" dan "Pengetahuan tidak langsung". Pengetahuan langsungseringkali disebut pengetahuan biasa (sehari-hari) atau pengetahuan khusus. Dalam rangka mendapatkan kebenaran, pengetahuan ini mendasarkan pada kesaksian panca indra secara langsung. Jadi kebenaran itu seperti apa yang sedang dilihat, didengar, dicium dan sebagainya. Kesaksian panca indra menjadi ukuran. Padahal apa yang disaksikan oleh panca indera itu baru merupakan bagian dari keseluruhan obyek.

Sebaliknya “Pengetahuan tak langsung” adalah pengetahuan yang diperoleh menurut aktivitas akal pikiran. Sadar akan kemampuan indera yang hanya menghasilkan kebenaran relatif, akal pikiran terdorong untuk bisa mencapai kebenaran obyektif yang mencakup seluruh bagian obyek, sehingga terhindar dari kesalahan.¹⁰

D. Sikap

Apakah sebenarnya sikap itu ? Ada beberapa definisi tentang sikap yang perlu dikemukakan.

1. H. H. Thurstone (1946) :

Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi. Obyek psikologi disini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap obyek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap obyek psikologi.

(back, Kurt W 1977, hal. 3).

¹⁰ Supartono Suparlan, *Filosafat Sosial, (Ujug Pandang : UNHAS, 1996 . h. 28.*

2. Zinbarto dan Ebbesen :

Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behaviour.

3. D. Krech and RS Crutchfield :

Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.

4. John H. Harvey dan William P. Smith :

Kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

5. Genungan :

Pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi itu. Jadi attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal.¹¹

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang

¹¹ Ny. Sitti Supartini Suardiman, Psikologi Sosial, (Yogyakarta : "Studing", 1989), h. 61.

mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula kami cenderung untuk menegmukakan pengertian sikap sebagai berikut :

“Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten”.

Demikianlah sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.

Misalnya : sikap positif terhadap musik klasik menghasilkan tingkah laku sebagai berikut :

- a. Menghadiri setiap pementasan musik klasik.
- b. Membeli kaset-kaset musik klasik.
- c. Selalu mengikuti acara-acara baik radio maupun TV yang menyiarkan musik klasik.
- d. Membaca buku-buku yang berhubungan dengan musik klasik.

Para ahli psikologi sependapat bahwa sikap melibatkan 3 (tiga) komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai saat ini yaitu :

mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula kami cenderung untuk menegemukakan pengertian sikap sebagai berikut :

“Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten”.

Demikianlah sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.

Misalnya : sikap positif terhadap musik klasik menghasilkan tingkah laku sebagai berikut :

- a. Menghadiri setiap pementasan musik klasik.
- b. Membeli kaset-kaset musik klasik.
- c. Selalu mengikuti acara-acara baik radio maupun TV yang menyiarkan musik klasik.
- d. Membaca buku-buku yang berhubungan dengan musik klasik.

Para ahli psikologi sependapat bahwa sikap melibatkan 3 (tiga) komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai saat ini yaitu :

1. Komponen cognitive : berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek.

Misalnya : Orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.

2. Komponen affective : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Misalnya : jika orang menyatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang.

3. Komponen behaviour atau cinative : melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek.

Misalnya : karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.

Komponen behaviour ini dipengaruhi oleh komponen cognitive dan affective. Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak (action tendency).

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu obyek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan obyek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu obyek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang bahkan membinasakan obyek itu.

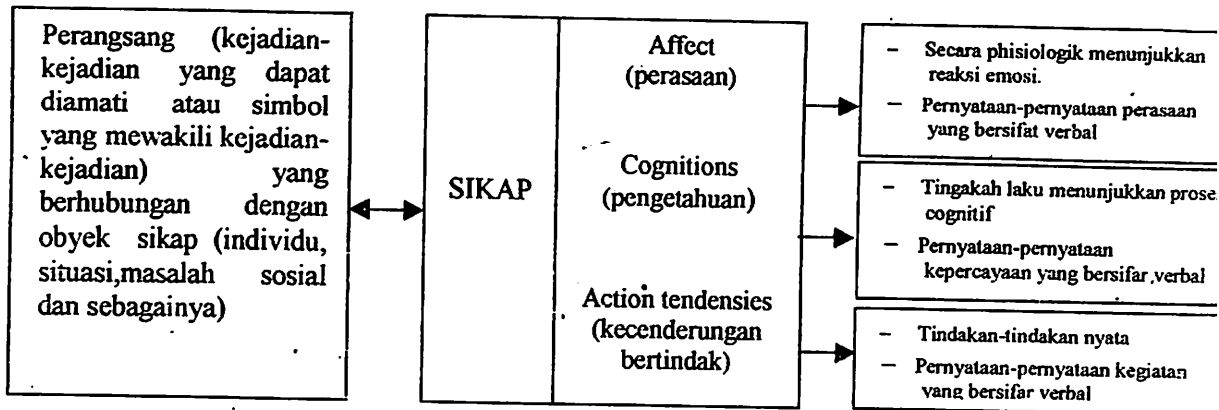
Misalnya : sikap yang positif terhadap Cina membawa orang kepada perbuatan : menerimanya sebagai teman, memperhatikan serta melindunginya. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap Cina membawa orang kepada perbuatan : menghindari, menolak sebagai teman, menganggap lebih rendah dan sebagainya.¹²

Sementara itu Sartain, North, strange dan Chapman (1973, hal. 110) mengemukakan bahwa timbulnya sikap terdiri atas tiga kategori respons internal yaitu :

1. Reaksi affeksi / emosional
2. Cognisi
3. Action tendencies, berupa motive yang mendorong orang untuk berbuat.

Dari pendapat ini kemudian digambarkan schema konsepsi sikap sebagai berikut :

¹² Ibid. hal. 65.



Skema sikap. Di dalam skema ini sikap digambarkan memiliki komponen-komponen-komponen afektive, cognitive dan action tendency.

Di dalam perkembangan individu affeksi, cognisi serta behaviour (kecenderungan bertindak) berhubungan dengan bermacam-macam obyek disekitar kita, menjadi organisasi di dalam sistim yang kemudian dikenal dengan "Sikap".

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau universal.¹³ Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Dalam kaitan tersebut, Nana Sujana mengemukakan bahwa:

Populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti.¹⁴ Dari uraian ini dapat dipahami bahwa sampel dibuat untuk menentukan sifat (karakteristik) populasi dengan menguji sebahagian kecil dari kelompok populasi tersebut. Untuk kelompok yang lebih besar disebut populasi dan sebagian dari populasi disebut sampel.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan

¹³ Sutrisno Hadi, Statistik, Jilid II (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 1987), h. 20.

¹⁴ Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Bandung: Sinar Baru. 1988), h. 70.

mempunyai suatu sifat atau lebih sebagai dasar berpijak untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan penulis ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada sekolah Pesantren Babul Khaer Bulukumba yang berjumlah 109 orang dari kelas I Tsanawiyah sampai kelas III Aliyah.

2. Sampel dan teknik sampling

Seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi tentang sampel bahwa sampel adalah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.¹⁵ Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁶

Lebih lanjut Koentjaraningrat mengemukakan:

Yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian itu adalah sampel dan metodologi untuk menyeleksi individu-individu masuk ke dalam sampel yang representatif itulah yang disebut sampling.¹⁷

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* H. 221.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 104.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 121.

diambil dari populasi sebagai wakil dari populasi penelitian yang diperoleh dari sampel yang akan diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel 40 orang yaitu kelas III IPA 22 orang dan kelas III IPS 18 orang. Penunjukan sampel didasarkan atas *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut Nana Sujana mengemukakan bahwa *purposive sampling* yakni pengambilan unsur sampel atas tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.¹⁸

Selanjutnya Muhammad Ali mengemukakan bahwa:

Purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁹

Jadi dalam *purposive sampling*, pemilihan subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan dengan populasi yang sudah diketahui oleh peneliti.

¹⁸ Nana Sudjana, Op. Cit., h. 73.

¹⁹ Muhammad Ali, Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 65.

B. Instrumen Penelitian.

Yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Alat bantu yang digunakan antara lain:

1. Observasi, yaitu mencatat atau mengumpulkan data yang telah diperoleh dalam observasi di Pesantren tersebut diatas.
2. Wawancara, yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog atau mendapatkan data dari informan dengan wawancara bebas. Informan yang penulis wawancarai adalah guru-guru dan siswa sekolah pesantren tersebut.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data yang ada di Pesantren tersebut, tentang jumlah guru, mata pelajaran yang diajarkan dan Pengurus Yayasan yang mendanai sekolah tersebut.

C. Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang relevan dan tepat, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Sebagai langkah awal penelitian, penulis mengadakan observasi (mengamati) daerah/lokasi penelitian, sarana dan prasarananya agar

dalam penelitian ini dapat mempermudah untuk melaksanakan wawancara dari informan-informan yang dibutuhkan.

- b. Setelah langkah awal sudah selesai, maka langkah selanjutnya penulis menyiapkan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesimpang-siuran dalam proses pelaksanaan wawancara, baik kekakuan wawancara maupun ketersinggungan responden atau informan.

2. Tahap pengumpulan data

- a. Library research, yaitu suatu cara yang dipergunakan oleh penulis untuk membaca buku-buku ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas, antara lain: (1) Sumber pokok yaitu buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, (2) Sumber penunjang yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. Field research, yaitu penulis turun ke lapangan yaitu lokasi penelitian, guna memperoleh data kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Penulis dalam mengumpulkan data melalui metode ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu penulis mengamati objek yang akan diteliti yakni Pesantren babul Khaer Bulukumba.
- 2) Interview, yaitu suatu cara penelitian dengan jalan mengadakan tanya-jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai pembahasan ini.
- 3) Angket, yaitu membagikan lembar pertanyaan pada sampel sebagai responden, yang materinya sesuai dengan kepentingan penelitian.
- 4) Selanjutnya penulis mengadakan wawancara dengan para guru-guru dan staf pengajar serta beberapa orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif, yaitu penulis mengolah data yang ada, selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung pembahasan. Dalam mengolah data tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode induktif, yakni menganalisis data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus, selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode deduktif, yakni menganalisis data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode komparatif, yakni setiap data yang diperoleh baik yang bersifat khusus maupun bersifat umum, selanjutnya dibandingkan kemudian ditarik suatu kesimpulan.²⁰

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), h. 42.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba Terhadap eksistensi IAIN Alauddin Makassar.

Selain teknik wawancara dan observasi maka peneliti mengadakan angket untuk mempermudah dan memperluas cakrawala dalam memahami permasalahan yang menjadi titik focus dalam penelitian ini, pertanyaan dalam bentuk kuesioner terhadap responden dari siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba sebanyak 40 responden sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampel hanya dari kelas III IPA, IPS, mengingat bahwa hanya kelas III sebagai calon mahasiswa dan hanya kedua jurusan itu yang terdapat di Pesantren tersebut.

Untuk lebih jelasnya maka setiap poin pertanyaan ditabulasi sebagaimana tertera dibawah ini.

1. Apa anda mengenal (mengetahui) IAIN Alauddin Makasar ?

Dari pertanyaan ini diberikan empat alternatif jawaban yaitu ya, tidak, belum tahu dan belum pernah tahu, pada tabel sebagai berikut dapat dilihat :

Tabel III

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ya	33	82,5
2.	Tidak	4	10
3.	Belum tahu	3	7,5
4.	Belum pernah tahu	0	0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa semua siswa yang menjadi sampel penelitian 82,5% mengetahui IAIN dan 10% tidak mengetahui dan 7,5% belum tahu.

2. Apa anda tahu tempatnya dikota mana?

Dari pertanyaan ini diberikan empat alternatif jawaban.

Berikut pada tabel IV

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ya	40	100
2.	Tidak	0	0
3.	Belum tahu	0	0
4.	Belum pernah tahu	0	0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa yang menjadi sampel tahu tempatnya IAIN Alauddin, namun ada juga yang belum pernah menyaksikan dari dekat.

3. Kalau anda tahu, darimana saja diketahui itu?

Pertanyaan inipun memilih empat alternatif jawaban.

Lihat tabel V berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Dari kakak	10	25
2.	Dari teman	15	37,5
3.	Dari keluarga	10	25
4.	Dari promosi	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa hanya 12,5% sampel yang menjawab dari promosi, ini menunjukkan kurangnya promosi IAIN keluar kampus.

4. Jika anda tamat Pesantren ini apakah anda bermaksud untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN?

Pertanyaan ini memilih empat alternatif jawaban.

Lihat tabel VI berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ya	6	15
2.	Tidak	6	15
3.	Tidak ada biaya	8	20
4.	Tergantung orang tua	20	50
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas anak atau 50% jika ingin melanjutkan studi tergantung pada kemauan orangtua

karena terkait dengan biaya. Dan hanya 15% yang dapat menentukan sendiri. Mungkin disebabkan karena dananya sudah siap dan sudah ada izin dari orangtua.

5. Jika ingin melanjutkan ke IAIN "Alauddin" apa alasan anda?

Pertanyaan ini juga memilih empat alternatif.

Lihat tabel VII berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	IAIN itu baik	10	25
2.	IAIN itu perguruan tinggi Islam	15	37,5
3.	Keinginan orang tua	10	25
4.	Ingin jadi Sarjana Agama	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya 5% dari responden yang ingin menjadi sarjana agama selebihnya memilih IAIN karena diketahui bahwa IAIN itu perguruan tinggi Islam. 15% dan 10% menganggap IAIN itu masih baik dan tetap eksis. Selebihnya lagi mereka (10%) memilih IAIN karena dorongan orangtua.

6. Jika tidak melanjutkan ke IAIN "Alauddin" apa pula alasannya?

Pertanyaan ini memilih empat alternatif jawaban.

Lihat tabel VIII berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	IAIN kurang terkenal	0	0
2.	IAIN kurang baik untuk masa depan	5	12,5
3.	Tidak berminat jadi Sarjana Agama	15	37,5
4.	Tidak ada biaya melanjutkan kuliah	20	50
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa kurangnya minat mahasiswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya biaya yaitu 50% dari responden, pendapatan orangtuanya tergolong menengah kebawah.

7. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi IAIN Alauddin Makassar?

Pertanyaan diatas menyiapkan empat alternatif.

Lihat tabel IX berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Banyak alumninya jadi pegawai	15	37,5
2.	Alumninya dapat bekerja di instansi manapun	18	45
3.	Alumninya kurang berkualitas	6	15
4.	Kurang diminati di masyarakat	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dar tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa Pesantren Babul Khaer masih terbilang positif terhadap eksistensi IAIN

sampai saat ini, hal ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya 45% yang berasumsi bahwa alumni IAIN dapat diterima di instansi manapun dan 37,5% yang berasumsi bahwa alumni IAIN banyak yang terekrut jadi pegawai negeri.

8. Apakah anda pernah berkunjung ke IAIN "Alauddin" Makassar?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif.

Lihat tabel X berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Pernah	11	27,5
2.	Belum pernah	25	62,5
3.	Tidak tahu tempatnya	3	7,5
4.	Tidak pernah ke Makassar	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 62,5% siswa Pesantren belum pernah melihat IAIN dan hanya 27,5% saja yang pernah melihat, itupun sekedar melihat tempatnya dan belum mengenal secara dekat, apa programnya, visi dan misinya serta bagaimana sistem pendidikannya.

9. Kalau pernah berkunjung ke IAIN, maka apa saja kesan anda tentang perguruan tinggi tersebut?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif namun ada pula siswa yang tidak menjawab karena tidak tahu persis atau ragu-ragu.

Lihat tabel XI berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Baik	20	50
2.	Bersih	10	25
3.	Kurang baik	2	5
4.	Jorok (kotor)	0	0
5.	Tidak menjawab	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Mencermati persentase jawaban yang menyatakan IAIN itu baik (50%) maka berarti masih ada ikatan emosional antara lembaga Pesantren Babul Khaer Bulukumba dengan IAIN mengingat bahwa hampir separuh dari lulusan Pesantren sejak tahun 1990 sampai 1997 melanjutkan kuliah di IAIN, ini menurut pengakuan salah seorang pengasuhnya H. M. Rauda (hasil wawancara, Oktober 2002).

Adapun yang tidak menjawab disebabkan karena ragu-ragu karena belum pernah berkunjung dan belum ada informasi yang patut dipercaya sampai kepadanya.

Berikutnya kuesioner ke 10. Pertanyaan adalah:

10. Apakah anda ada mengenal dosen-dosennya?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif jawaban.

Lihat tabel XII berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ada (kenal)	24	60
2.	Tidak kenal	6	15
3.	Tidak pernah ketemu	6	15
4.	Kenal karena keluarga	4	10
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Tabel diatas menunjukkan bahwa 60% siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba ada mengenal dosen-dosen dari IAIN ditambah 10% jadi hal ini menunjukkan bahwa separuh lebih dari mereka mengenal dosen IAIN dan mempersepsikan bagus dan kualifaid namun demikian motivasinya untuk melanjutkan pendidikan di IAIN kurang karena faktor biaya, dan juga karena tidak berminat jadi sarjana Agama.

Adapun pertanyaan berikut ini untuk mengetahui data tentang kualitas dosen-dosen IAIN secara sepintas.

11. Kalau anda ada mengenal dosennya, bagaimana tanggapan (penilaian)nya?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif jawaban.

Lihat tabel XIII berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Bagus (pintar)	19	47,5
2.	Ramah	15	37,5
3.	Kurang bersahabat	6	15
4.	Sombong	0	0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Melihat persentase siswa responden yang memilih jawaban bagus (pintar) bagi dosen-dosen IAIN, maka hal ini dapat menggembarakan dan menunjukkan bahwa persepsi mereka terhadap dosen-dosen tetap baik atau positif. Ini terlihat pada tabel----- diatas bahwa 47,5% dari mereka menjawab pintar dan 37,5% menjawab ramah.

Persentase tersebut mengindikasikan nilai positif diatas rata-rata

12. Setelah mengenal IAIN "Alauddin" seintas, lewat peneliti apakah anda berminat melanjutkan pendidikannya kelak ke IAIN "Alauddin"?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif jawaban.

Lihat tabel XIV berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ya	7	17,5
2.	Tidak	1	2,5
3.	Pikir-pikir dulu	17	42,5
4.	Tergantung orang tua	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang sudah berminat masuk ke IAIN 17,5% dan itu atas kemauan sendiri, adapun yang 2,5% itu menjawab tidak tapi jumlahnya sedikit. Sedangkan yang menjawab pikir-pikir dulu itu masih besar harapan untuk mereka dapat berubah pikiran (47,5%). Begitu juga yang tergantung biaya orangtua sebanyak 37,5%.

Kalau diperkirakan secara rational masih besar kemungkinan mereka memilih IAIN karena alasan berat dugaan bahwa pada dasarnya mereka masih mencintai perguruan tinggi Islam negeri .

13. Apakah anda berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kalau tamat di Pesantren?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif.

Lihat tabel XV berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ya	13	32,5
2.	Tidak	3	7,5
3.	Tergantung biaya	18	45
4.	Mencarim kerja dulu	6	16
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Mencermati persentase siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dari hasil pengamatan lewat kuesioner dan wawancara maka pada umumnya mereka itu memasuki perguruan

tinggi masih tergantung pada motivasi orangtua karena terkait dana dan keinginan orangtua. Terbukti bahwa 45% dari jumlah responden menjawab tergantung biaya dan hanya 15% yang ingin mencari kerja. Sementara yang langsung menjawab ya 32,5% hal ini dimungkinkan karena melihat kondisi ekonomi orangtuanya dan telah ada kesepakatan awal.

14. Kalau orangtua tidak mampu membiayai anda kuliah, apakah terpikir untuk membiayai diri sendiri?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif.

Lihat tabel XVI berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Ya	20	50
2.	Tidak	5	12,5
3.	Tergantung biaya	10	25
4.	Mencarim kerja dulu	5	12,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Jika membaca jawaban diatas maka ternyata bahwa 50% dari responden yang ingin melanjutkan kuliah walaupun harus mencari biaya sendiri.

Hal ini menunjukkan betapa antusias mereka ingin melanjutkan pendidikan. karena mereka sudah memiliki modal kemauan, maka perlu diarahkan dengan informasi yang dapat membuat mereka cenderung

untuk memilih IAIN, dalam hal ini perlu ada team promosi untuk mensosialisasikan IAIN keluar.

15. Karena anda alumni Pesantren maka seharusnya memilih IAIN “Alauddin” Makassar, apa anda setuju dengan pernyataan saya diatas?

Pertanyaan ini menyiapkan empat alternatif.

Lihat tabel XVII berikut ini:

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase %
1.	Setuju	11	27,5
2.	Tidak setuju	11	27,5
3.	Ragu-ragu	18	45
4.	Mencari kerja	0	0
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer (2002)

Pada nomor 15 dari nomor kuesioner diatas ingin supaya siswa dapat termotivasi melanjutkan pendidikan ke IAIN Alauddin namun demikian mereka masih ragu-ragu menentukan jawaban. Ada 45% dari responden yang bersikap ragu. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mereka tentang eksistensi IAIN Alauddin. Kalau mencermati beberapa teori ilmu pengetahuan bahwa sikap yang ragu-raguitu perlu diberi motivasi secara intensif dan contoh serta tutur kata yang baik dapat mengalihkan perhatian mereka untuk mencintai konsep yang kita tawarkan.

B. Harapan Siswa Pesantren Babul Khaer terhadap IAIN Alauddin.

Melihat hasil dari jawaban responden ditambah dengan wawancara terbuka maka diperoleh informasi bahwa siswa di Pesantren tersebut mengharapkan supaya setelah selesai kuliah mereka dapat cepat mendapatkan lapangan kerja sesuai keahlian masing-masing. Adapun kerja yang dimaksud adalah pegawai negeri namun demikian adapula yang berpendapat bahwa kerja itu yang menghasilkan uang.

Harapan berikutnya hendaknya IAIN dapat menjadi pusat pembinaan moral anak remaja sebagai penerus generasi yang bebas dari KKN. Juga sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan Islam atau pusat studi keIslaman kontemporer.

Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pertanyaan terstruktur seperti berikut.

- Apa harapan anda kepada IAIN sebagai perguruan tinggi Islam?
- Apa saran-saran anda untuk pengembangan IAIN kedepan?

Selanjutnya adapula wawancara terbuka untuk pengasuhnya, maka diperoleh informasi bahwa alumni IAIN Alauddin mampu berkiprah dimasyarakat dan terbukti dapat diterima di instansi manapun, sesuai dengan latar belakang ilmunya. Seperti misalnya alumni Fakultas Ushuluddin ada yang diterima di BKKBN, begitu pula alumni Fakultas Adab dan alumni Fakultas Dakwah. Adapun alumni Fakultas Dakwah telah banyak menjadi muballiq di desa-desa dan dikota kabupaten.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu Persepsi Siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba terhadap eksistensi IAIN Alauddin Makassar, menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada dasarnya siswa mempersepsi IAIN positif terbukti hasil dari poin 5 siswa menjawab IAIN itu baik 62,5% dari keseluruhan responden ditambah hasil wawancara
2. Pada prinsipnya siswa sudah mengenal IAIN yaitu 82,5% dari responden menjawab mengenal namun belum secara komprehensif.
3. Pada umumnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN cukup signifikan 65% dari seluruh responden. Dengan catatan jika orangtua membiayai.
4. Umumnya persepsi siswa terhadap alumni IAIN Alauddin cukup baik (positif) ternyata dari seluruh responden yang menjawab baik dan ramah 85%.
5. Alasan tidak ingin masuk ke IAIN karena kurang kemampuan orangtua untuk membiayai anaknya.

B. Implikasi Penelitian

1. Dari hasil wawancara siswa/guru dan pengasuh Pesantren menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang IAIN masih bangkal dan belum secara komprehensif. Oleh karena itu disarankan agar dibentuk tim terpadu atau kerjasama dengan Pesantren-pesantren seperti kunjungan (team promosi) untuk mensosialisasikan IAIN lebih jauh.

Begitu pula lewat brosur-brosur yang cantik.

2. Perlu dipikirkan terbentuknya team promosi tiap fakultas secara intensif untuk tugas memperkuat persepsi positif terhadap IAIN lewat informasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul-Karim

Acc, Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan (Suatu Pengantar)*, Bandung : Rosmaya Rosda Karya, 1994.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Cet. VIII Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Abdullah, S., *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, Cet. I, Jakarta : Hogas Wacana Ilmu, 1997.

Amir Hamzah, W. S., *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Malang : PN KEN Mutia, 1968.

Ahmadi Abu dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Bernadid, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2, Jakarta : Bina Aksara, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

David O, Sears, Jonathan, H. Freeman, H. Anne Peplan, alih Bahasa Michael Adyanto, Savitri Soekrisno, *Psikologi Sosial*, Edisi kelima, Jakarta : Erlangga, 1992.

Gerungan W. A., *Psikologi Sosial*, Cet. II, Bandung : PT. Eresco, 1991.

Jujun S. Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS, 1994.

- M. M. Papayungan, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Teori dan Praktek)*, Ujung Pandang : Pusat Studi kependudukan UNHAS, 1992.
- Masri Singarinbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta : LP₃ES, 1982.
- Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung : t. p., 1993.
- Stabrink Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta : LP₃ES, 1986.
- Suryanegara, ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah: Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1995.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Sarlito Wirana Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, jakarta : NV. Bulan Bintang, 1983.
- Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian*, jakarta : Rajawali, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : ALFABETA, 1994.

ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
Tempat/Tgl Lahir :
Pekerjaan :
Status :
Umur :

B. Petunjuk pengisian angket

Sebelum adan mengisi angket ini, bacalah terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya pertanyaan yang diajukan, jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan kondisi yang anda alami. Pilihlah (X) pertanyaan berupa pilihan ganda dan uraikanlah/jelaskan pertanyaan yang bersifat essey.

1. Apa anda mengetahui (menenal) IAIN "Alauddin Makassar" ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Belum tahun
 - d. Belum pernah tahu
2. Apakah anda tahun tempatnya di kota mana ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Belum tahu
 - d. Belum pernah tahu
3. Kalau anda tahu, dari mana saja diketahui itu ?
 - a. Dari kakak
 - b. Dari teman
 - c. Dari keluarga
 - d. Dari promosi
4. Jika anda tamat Pesantren ini apakah anda bermaksud untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke IAIN ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak ada biaya
 - d. Tergantung orang tua
5. Jika ingin melanjutkan ke IAIN "Alauddin" apa alasan anda ?
 - a. IAIN itu baik
 - b. IAIN itu Perguruan Tinggi Islam
 - c. Keinginan orang tua
 - d. Ingin jadi Sarjana Agama
6. Jika tidak ingin melanjutkan ke IAIN "Alauddin" apa pula alasannya ?
 - a. IAIN kurang terkenal
 - b. IAIN kurang bagus untuk masa depan
 - c. Tidak berminat jadi sarjana Agama
 - d. Tidak ada biaya melanjutkan kuliah
7. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi IAIN Alauddin Makassar ?
 - a. Banyak alumninya yang terangkat pegawai
 - b. Alumninya dapat bekerja di instansi manapun
 - c. Alumninya kurang brkualitas

- d. Kurang diminati oleh masyarakat.
8. Apakah anda pernah berkunjung ke IAIN "Alauddin" di Makassar ?
- a. Pernah
 - b. Belum pernah
 - c. Tidak tahun tempatnya
 - d. Belum pernah ke Makassar
9. Kalau pernah berkunjung, maka apa kesan anda tentang perguruan tinggi tersebut ?
- a. Baik
 - b. Bersih
 - c. Kurang bersih
 - d. Jorok (kotor)
10. Apakah anda ada mengenal dosen-dosennya ?
- a. Ada (kenal)
 - b. Tidak
 - c. Tidak pernah ketemu
 - d. Kenal karena keluarga
11. Kalau anda ada mengenal dosennya, bagaimana tanggapan (penilaian) nya ?
- a. Bagus (pintar)
 - b. Ramah
 - c. Kurang bersahabat
 - d. Sombong
12. Setelah mengenal IAIN "Alauddin" sepintas lewat peneliti apakah anda berminat melanjutkan pendidikannya kelak ke IAIN "Alauddin" ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Pikir-pikir dulu
 - d. Tergantung biaya orang tua
13. Apakah anda berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kalau seusai (tamat) pesantren ini ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tergantung biaya
 - d. Mencari kerja dulu
14. Kalau orang tua tidak mampu membiayai anda kauliah, apakah terpikir untuk membiayai sendiri ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Mencari kerja dulu.
 - d. Tergantung biaya
15. Karena anda alumni Pesantren maka seharusnya memilih IAIN "Alauddin" Makassar, apa anda setuju dengan pernyataan saya diatas ?
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Mencari kerja dulu

DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864928-864931 Makassar

SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN

Nomor: 40 Tahun 2002

tentang

**PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN KONSULTAN
PENELITI
BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN TAHUN 2002**

REKTOR IAIN ALAUDDIN

Setelah

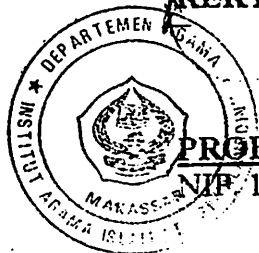
- Menimbang :
1. Bahwa dalam tahun anggaran 2002, dosen IAIN Alauddin Makassar akan melaksanakan penelitian.
 2. Bahwa untuk melaksanakan penelitian tersebut dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan.
 3. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan penelitian.
- Mengingat :
1. Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 232 tahun 1991 dan No.289 tentang wewenang menandatangani Surat Keputusan.
 4. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 389 tahun 1993 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin.
 5. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 403 tentang Statuta IAIN Alauddin
 6. Surat Dirjen Binbaga Islam Departememn Agama R.I. Nomor F/TL.00/AZ/1878 A/1998 tanggal 29 Mei tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Penelitian
- Meningat pula : Hasil pemeriksaan Tim Penyeleksi Proposal penelitian IAIN Alauddin tanggal 18 April 2002

MEMUTUSKAN.

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN KONSULTAN PENELITI BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN TAHUN 2002
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya di dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai peneliti/ketua peneliti dan konsultan.
- Kedua : Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan kepada dana Daftar Isian Kegiatan Suplemen (DIKS) IAIN Alauddin tahun anggaran 2002
- Ketiga : Waktu pelaksanaan penelitian selama 7 (tujuh) bulan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 2 Desember 2002.
- Keempat : Petikan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sesuai tanggal penetapannya dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki bila dikemudian hari terdapat kekeliruan.

DITETAPKAN DI : MAKASSAR
PADA TANGGAL : 25 April 2002

REKTOR, *h*



W
PROF. DR. H. ABD. MUIN SALIM *h*
NIP. 150 036 706

Tembusan:

Disampaikan kepada Yth.

1. Sekjen Departemen Agama R.I. di Jakarta.
2. Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. di Jakarta.
3. Ditbinperta Islam Departemen Agama R.I. di Jakarta
4. Kepala KPKN II Makassar.
5. Parta Dekan dalam lingkungan IAIN Alauddin.
6. Bendaharawan DIKS IAIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Pusat Penelitian Alauddin Makassar

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN

NOMOR: 40 TAHUN 2002

tentang

PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN PEMBIMBING
 PENELITIAN BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN MAKASSAR
 TAHUN 2002

NO	PENELITI/KETUA PENELITI	JUDUL	UNIT KERJA	JENIS PEN.	PEMBIMBING
1	Dra. Soraya Rasyid, M.Pd. Nip. 150 275 557 / III/b	Tuntutan PERMESTA Tentang Otonomi Daerah Sulawesi (1957-1961)	Adab	Mandiri	Prof.Dr.H.M. Radhi Al-Hafid, MA
2	Andi Miswar, S.Ag. M.Pd. Nip. 150 291 143 / III/a	Karakteristik Sigat Al-Nahwu dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum	Adab	Mandiri	Prof.Dr. H.A. Muin Safin
3	Dra. Marwati, M.Ag. Nip. 150.254 613/III/b	Tobat dalam Al-Qur'an	Adab	Mandiri	Prof. Dr. H. Mappa-nganro
4	Drs. Mardan, M. Ag Nip. 150 1 239 144/IV/a	Lingkungan Hidup dalam Perspektif al-Qur'an	Adab	Mandiri	
5	Dra. Hj. Andi Aty Ulleng, M.Pd. Nip. 150 043 520 / III/d	Persepsi Siswa Pesantren Babul Khaer Bulukumba Terhadap Eksistensi IAIN Alauddin Makassar	Dakwah	Mandiri	
6	Muh. Suhufi Abdullah, M.Ag. Nip. 150 298 940 / III/a	Peranan Alumni IAIN Dalam Pembangunan Masyarakat (Studi Terhadap Potensi Alumni IAIN Alauddin Makassar)	Dakwah	Mandiri	Prof.Dr.Hj. Andi Rasdiyana
7	Dra Murniati Simjuddin, M.Pd. Nip. 150 218 493 / III/c	Beberapa Problem Bagi Upaya Peningkatan Mutu Alumni IAIN Alauddin Makassar	Dakwah	Mandiri	
8	Dra. A. Syahraeni, M. Ag Nip. 150 246 281 / III/c	Studi Terhadap Persepsi Siswa SMU Dan Agama Di-Kab. Takalar Terhadap Perguruan Tinggi IAIN Alauddin Makassar	Dakwah	Mandiri	
9	Drs. Hadi Dg Mapuna, M. Ag dkk Nip. 150 266 298 / III/c	Persepsi Siswa SLTA Umum Dan Agama Kota Makassar Terhadap IAIN Alauddin dan Pengaruhnya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke IAIN Alauddin Makassar.	Syariah	Mandiri	



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)

Jl. Urip Sumoharjo No. 269 Telp. 436936 – 436937 FAX. 436934
Makassar 90231

Makassar, 18 Juli 2002

Kepada

Yth Bupati Bulukumba

Nomor : 070.5.1/1377/Balitbangda
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

di -

Bulukumba

Berdasarkan surat Ketua Pusat Penelitian IAIN Nomor: PL/TL.01/16/2002 tanggal 10 juli 2002 perihal tersebut di atas, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dra.HJ.Andi Aty Uleng.M.Pd
Nomor Pokok :
Program Studi : Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar
Pekerjaan : Dosen Peneliti
Alamat : Kampus IAIN Makassar

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/kantor Saudara, dengan Judul :

**"PERSEPSI SISWA PESANTREN BABUL KHAER BULUKUMBA TERHADAP
EKISTENSI IAIN ALAUDDIN MAKASSAR".**

dari bulan Juli s/d September 2002.

Sehubungan hjjjdengan hal tersebut di atas, kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kabupaten / Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulsel.Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
BALITBANGDA PROP. SULSEL



DR. H. SARUSLAN, SE

Pembina Utama Muda

NIP : 010 087 819

TEMBUSAN:

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar (sebagai Laporan);
2. Ketua Pusat Penelitian IAIN;
3. Kepala Badan,Koordinasi Wilayah I dan II (sesuai lokasi penelitian);
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Pertinggal.

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Kenari No. 01 Bulukumba Telp. (0413) 81011

Bulukumba, 28 Agustus 2002

K e p a d a

Nomor : 070/229/Bappeda
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian/
Pengambilan Data

Yth. Pimpinan Pesantren Babul Khaer
Bulukumba
di -
Bulukumba

Berdasarkan Surat dari BALITBANGDA Nomor : 070.5.1/1377/Balitbangda tanggal 18 Juli 2002 perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

N a m a : Dra. Hj. Andi Aty Uleng. M.Pd
No. Pokok :
Program Studi : Fakultas Dakwah IAIN Alauddin Makassar
Pekerjaan : Dosen Peneliti
A l a m a t : Kampus IAIN Makassar.

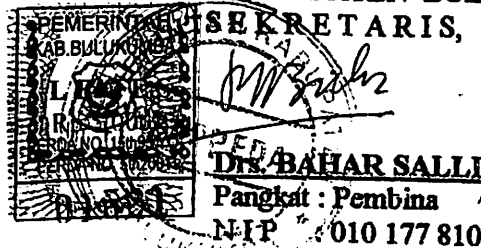
Bermaksud mengadakan Penelitian, Survey/ Pengambilan Data dengan judul
**"PERSEPSI SISWA PESANTREN BABUL KHAER BULUKUMBA TERHADAP
EKSISTENSI IAIN ALAUDDIN MAKASSAR "**

Di Kantor / Daerah Saudara, mulai Bulan Agustus s/d Oktober 2002.

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya serta hasil pelaksanaannya dilaporkan kepada kami.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. BAPPEDA KABUPATEN BULUKUMBA



Tembusan ddh kepada :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. Ketua Pusat Penelitian IAIN.
3. Arsip